

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) menuntut masyarakat untuk memiliki kemampuan yang tinggi dalam berbagai bidang, sehingga proses alih teknologi yang dicanangkan bangsa Indonesia dalam mengimbangi kemajuan Iptek sebagai dampak arus globalisasi dapat dilaksanakan dengan baik guna meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia.

Pada masa pembangunan jangka panjang tahap ke-2, pendidikan lebih diarahkan pada peningkatan mutu atau kualitas pendidikan di setiap jenjang pendidikan, untuk melaksanakan hal tersebut bukan hal yang mudah diperlukan upaya yang keras dan sungguh-sungguh dari setiap unsur yang mempengaruhinya.

Kualitas pendidikan menurut Nana Syaodih dibedakan antara kualitas hasil dan kualitas proses, Kualitas hasil menunjukkan kemampuan yang dimiliki siswa atau individu yang telah mengalami proses pendidikan, kualitas proses menunjukkan ketepatan pemilihan dan penggunaan isi, metode, media, dan fasilitas pendidikan bagi pembentukan kemampuan siswa (Nana Syaodih, 1983 :8). Oleh Sebab Kualitas hasil ditentukan kualitas proses pembelajaran di kelas yang dipimpin guru, karenanya diperlukan guru yang mampu melaksanakan pengajaran sesuai kurikulum yang ditentukan.

Menurut undang-undang no.2 tahun 1989 pasal 38 ayat 1 bahwa penyelenggaraan pendidikan di sekolah didasarkan atas:

1. kurikulum nasional
2. kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan yang bersangkutan

Berdasarkan hal di atas, maka dalam melaksanakan pengajaran di kelas guru mengacu kurikulum yang bersifat nasional maupun hasil penyesuaian berdasarkan kebutuhan lingkungan dan satuan pendidikan yang dilaksanakan, terlebih apabila kurikulum yang dilaksanakannya adalah kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang salah satu tujuannya untuk menyiapkan siswa memasuki lapangan pekerjaan, maka guru harus mampu menyesuaikan pengajarannya sesuai keadaan dan kebutuhan lingkungan dunia kerja yang berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sesuai dengan yang tercantum dalam pasal 15 ayat 5 dan 6 PP No. 29 tahun 1990 bahwa Penyesuaian kurikulum terhadap keadaan dan tuntutan kebutuhan lingkungan berupa penyesuaian bahan kajian atau mata pelajaran (Depdikbud, 1994:21).

Bentuk penyesuaian kurikulum SMK dapat dilakukan berupa:

1. Penyesuaian terhadap program dan strategi pembelajaran. Khusus pada deskripsi mata pelajaran (buku II A) bahan kajian setiap mata pelajaran telah didistribusikan dalam tahapan tingkat dan catur wulan. Pendistribusian tersebut lebih mempertimbangkan urutan

logis topik demi topik. Dengan pertimbangan tersebut SMK dapat melakukan penyesuaian dan pengaturan kembali susunan dan pendistribusian bahan kajian tersebut sejauh diperlukan atas dasar :

- a. Pertimbangan keterkaitan dan kebermaknaan hasil belajar siswa, misalnya keterkaitan antara bahan kajian yang ada pada mata pelajaran matematika dengan bahan kajian yang terdapat pada mata pelajaran kejuruan (komponen produktif).
 - b. Pertimbangan kondisi ketersediaan sumber belajar.
 - c. Penyesuaian tentang pola / strategi implementasi kurikulum
2. Penyesuaian bahan pelajaran, yaitu menetapkan bahan pelajaran untuk setiap topik / bahan kajian yang disajikan dengan materi yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan kondisi lingkungan setempat.
 3. Pengembangan bahan kajian
 4. pengembangan kemampuan tamatan
 5. pengembangan mata pelajaran baru. (Depdikbud, 1994:23-24)

Bentuk penyesuaian yang memungkinkan bagi guru untuk melakukannya dengan mudah adalah penyesuaian terhadap program dan strategi pembelajaran khususnya dengan pertimbangan keterkaitan dan kebermaknaan hasil belajar dan bentuk penyesuaian bahan pelajaran seperti dikemukakan penjelasan kurikulum yang ditulis di atas, hal ini berguna bagi siswa selain untuk meningkatkan kegairahan belajar karena pelajaran yang memiliki arti seperti yang diungkapkan Nana Sujana bahwa suatu pengetahuan akan mempunyai arti bila pengetahuan itu berintegrasi dengan pengetahuan lainnya dan dapat diaplikasikan dalam aspek-aspek kehidupan (1973 :50), juga diharapkan meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari mata pelajaran kejuruan (komponen produktif) dari program studi yang diikutinya.

Dengan bentuk penyesuaian tersebut guru dapat menye-

suaikan pelajaran khususnya antara pelajaran komponen adaptif yaitu pelajaran pelajaran yang memuat bahan kajian dan pelajaran yang memberi konsep berpikir analitis, logis dan kreatif yang mendukung tamatan dalam mengembangkan penyesuaian diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian, dikaitkan dengan komponen produktif yaitu komponen yang memuat bahan kajian dan pelajaran yang membekali keterampilan dan sikap kerja profesional sesuai dengan kemampuan yang dituntut dunia kerja.

Salah satu pelajaran komponen adaptif adalah matematika. Pelajaran matematika merupakan pendidikan dasar kejuruan yang diperlukan guna menunjang kemampuan pada pelajaran bidang profesi, dengan mengkaitkannya dengan pelajaran bidang profesi diharapkan mampu menumbuhkan kemampuan siswa baik dalam pelajaran matematika maupun dalam menunjang kemampuan pada pelajaran bidang profesi karena memiliki nilai kebermaknaan dalam belajarnya.

Tuntutan dari berbagai ilmu pengetahuan lain menempatkan matematika dalam fungsinya sebagai pelayan dan pendukung dalam hal pengoperasionalisasian dan pengembangan ilmu pengetahuan lain. Matematika yang memiliki fungsi tersebut dinamakan Matematika Terapan. Definisi berkenaan Matematika terapan sangat tergantung pada keterkaitan Matematika dengan ilmu pengetahuan yang didukungnya.

Berbagai mata pelajaran pada pendidikan formal yang

mendapat layanan dari matematika antara lain: Fisika, Biologi, Teknik, Pertanian, IPS, Psikologi, Filsafat, dan Seni (Sudjono, 1988:20). Dari berbagai bidang ilmu tersebut muncul istilah yang menunjukkan adanya jalinan fungsional antara ilmu pengetahuan tersebut dengan Matematika, seperti Matematika teknik, dan Matematika ekonomi.

Kesadaran akan eksistensi Matematika terhadap ilmu-ilmu lain dalam kehidupan sehari-hari perlu ditanamkan sedini mungkin, sebab matematika merupakan inti perkembangan ilmu-ilmu lainnya (Andi Hakim Nasution, 1982). Di samping itu, pada hakekatnya di dalam Matematika terkandung nilai edukasional, baik yang utama ataupun nilai-nilai lainnya (Sujono, 1988 :2-12). Nilai-Nilai Praktis, disiplin dan budaya merupakan nilai edukasional utama matematika. Nilai-nilai lain yang terdapat dalam Matematika adalah: (1) Pengembangan konsentrasi, (2) pengembangan gaya hidup ekonomis, (3) kemampuan mengeluarkan pendapat, (4) percaya kepada diri sendiri, (5) sikap untuk menemukan, (6) meningkatkan kemampuan kerja keras, dan (7) dorongan untuk membaca dan belajar.

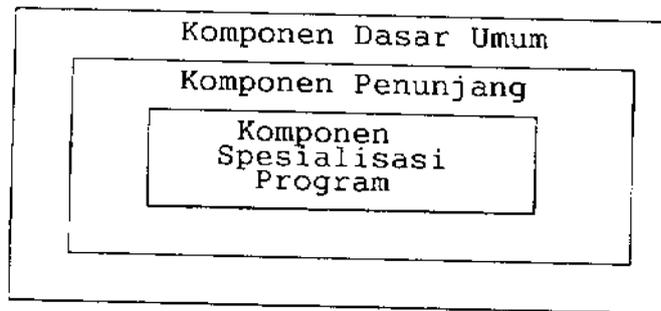
Matematika sekolah sebagai bagian matematika mempertimbangkan unsur perkembangan kognitif siswa pada masing jenjang pendidikan, materi matematika bersifat elementer tetapi merupakan konsep esensial sebagai dasar untuk prasyarat konsep yang lebih tinggi, serta aplikasinya di masyarakat. Konsep-konsep tersebut menggunakan pendekatan induktif,

meskipun hakekatnya Matematika adalah ilmu deduktif. Pengalaman siswa atau benda kongkrit pada keseharian siswa dapat dipergunakan dalam mempelajari matematika. Materi matematika sekolah tersebut dipilih dan berorientasi kepada : (1) makna kependidikan, (2) tuntutan perkembangan yang nyata dari lingkungan hidup yang senantiasa berkembang seiring dengan kemajuan Iptek (R. Soedjadi, 1993:2).

Mata pelajaran matematika pada SMK program studi akuntansi merupakan mata pelajaran berfungsi sebagai dasar metode perhitungan dalam aplikasinya dalam program studi akuntansi serta sebagai latihan berpikir rasional, kritis, dan sistematis.

Matematika pada program ini memiliki tujuan agar siswa memahami dan mampu menerapkan konsep-konsep matematika dalam menunjang tercapainya tujuan program studi akuntansi, serta membentuk cara berpikir rasional, kritis, sistematis dalam memecahkan berbagai masalah.

Matematika termasuk komponen yang bersifat adaptif atau penunjang yang berperan dalam penanaman dasar dan pengembangan kemampuan profesi, dan akuntansi sebagai komponen produktif atau spesialisasi program berperan dalam pembekalan keterampilan produktif sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Kedua mata pelajaran tersebut memiliki keterkaitan yang secara perspektifnya menyangkut unsur instruksional seperti digambarkan berikut ini (Sukanto, 1988:112).



Gambar. 1.01 : Struktur Komponen Instruksional

Untuk melaksanakan tujuan dan fungsi pelajaran matematika tersebut, dan saran kurikulum untuk menyesuaikan atau mengkaitkan pengajaran matematika dengan materi pelajaran akuntansi bukan hal yang mudah mengingat:

Input siswa yang masuk sekolah menengah kejuruan (SMEA) sebagian besar berasal dari siswa yang memiliki kemampuan sedang dan rendah, hal ini diperlihatkan dengan passing grade yang diterima di SMEA umumnya lebih rendah dari passing grade SMA, sehingga dalam penguasaan pelajaran matematika berasal dari kelompok rendah. selama ini kelompok siswa yang lemah dalam pelajaran matematika menunjukkan motivasi yang rendah dalam belajar matematika.

Pelajaran matematika pada program studi akuntansi merupakan pelajaran yang umumnya dianggap sulit oleh siswa hal ini terlihat banyak siswa yang tidak mau memilih program tersebut dikarenakan kemampuan pada pelajaran matematika dalam program tersebut lebih ditekankan, oleh karena itu diperlukan guru matematika yang berkompetensi dalam proses pengajaran matematika dan mampu merelevansikan dengan

bidang akuntansi, sehingga dapat menunjang kemampuan siswa dalam mempelajari bidang profesi yang akan dicapainya, serta merangsang minat dan motivasi belajar. Sementara guru yang berkompentensi merupakan hal yang sampai kini masih menjadi masalah, dikarenakan berbagai faktor yang melatar belakangi-nya, seperti pendidikan, motivasi kerja, ekonomi dan sebagainya.

Dengan berbagai kendala yang ada dalam pelaksanaan kurikulum seperti disebutkan di atas, dan telah kami kemukakan, faktor gurulah yang menjadi penentu keberhasilan pengajaran dan pelaksanaan kurikulum di sekolah seperti diungkapkan Wittrok bahwa "Curriculum implementation is a matter of people, rather than of materials and topics".

Peran guru dikelas adalah sebagai perencana, organisator, motivator, supervisor, dan evaluator (Oemar Hamalik, 1980).

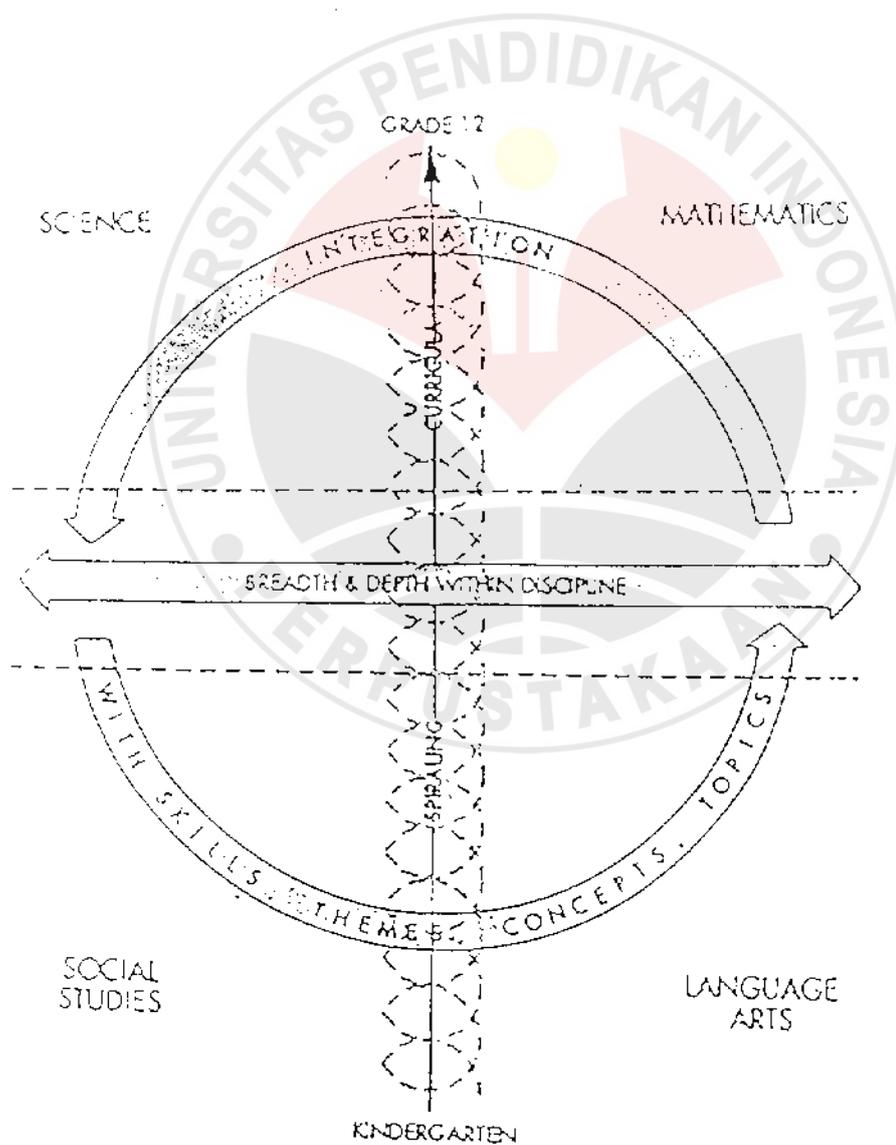
Menurut Lowen Keberhasilan mengajar tergantung pada kemampuan guru meyakinkan dan menumbuhkan inspirasi pada siswa (1984:1), hal tersebut menunjukkan perlunya kepedulian guru terhadap kurikulum dalam pengajaran.

Hall et all (1977:5) menyebutkan bahwa kepedulian adalah ungkapan terpadu antara perasaan, perhatian , pemikiran serta pertimbangan atas suatu masalah atau tugas.

Berdasarkan hal di atas dalam kaitannya dengan implementasi konsep keterkaitan pengajaran matematika dengan bidang

akuntansi, maka diperkirakan terdapatnya indikasi bahwa adanya berbagai bentuk interpretasi dan intensitas pelaksanaan implementasi kurikulum tersebut.

Setiap guru dalam memandang keterkaitan kurikulum berbeda, namun secara umum dalam mengintegrasikan kurikulum ada tiga dimensi yang berbeda (Fogarty 1991:xiii), seperti di gambarkan berikut ini:



HOW TO INTEGRATE CURRICULA: THREE DIMENSIONS

1. Dimensi vertikal memperlihatkan kurikulum "spiral" dibangun dalam banyak teks materi sebagai isi yang dihubungkan dan disempurnakan hingga kelas K-12, penguasaan materi diharapkan masing-masing tingkat untuk membentuk konsep berikutnya pada tingkat yang lebih tinggi. Integrasi secara vertikal ini terjadi selama sekolah.
2. Dimensi garis horizontal memperlihatkan keluasan dan kedalaman belajar yang diberikan suatu pelajaran. sebagai pelajaran yang berbeda pendekatan, eksplorasi, dan pelajaran pada masing-masing disiplin yang keseluruhan efeknya diharapkan. Siswa memperluas konsep dasarnya untuk pelajaran selanjutnya dalam bidang yang berhubungan: suatu konsep matematika dibangun untuk konsep berikutnya sebagai pemikiran berhubungan dalam suatu disiplin.
3. Dimensi melingkar memperlihatkan integrasi kemampuan, konsep, dan topik diantara disiplin sebagai kesamaan catatan. Hubungan eksplisit ini digunakan untuk mempertinggi pelajaran secara holistik seperti siswa mengkaitkan pemikiran dari suatu pelajaran untuk pemikiran pelajaran lainnya.

Yang sesuai dan menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah dimensi kedua yang meninjau keluasan dan kedalaman materi matematika sehingga mampu memperluas konsep dasarnya yang berhubungan dengan disiplin akuntansi.

Bentuk implementasi keterkaitan kurikulum matematika dan

akuntansi tersebut memungkinkan guru menerapkan model pembelajaran integrated seperti yang dikemukakan oleh Robin Fogarty (1991) dalam 10 model integrated curriculum, yakni sebagai berikut:

1. Model Fragmented, masing-masing disiplin guru merencanakan topik dan isi secara terpisah dari disiplin lainnya, tanpa mencoba mengkaitkannya, masing-masing melihatnya sebagai mana yang ada pada disiplinnya.
2. Model connected, masing-masing disiplin mata pelajaran guru menghubungkan topik dengan topik, unit dengan unit atau konsep dengan konsep, pekerjaan satu tahun dengan tahun berikutnya, dengan sengaja guru mengorganisasikan keterkaitannya.
3. Model Nested, pada masing-masing mata pelajaran, guru dengan menggunakan materi mata pelajaran sebagai kerangka untuk sejumlah kemampuan, konsep, dan sikap. Topik dan unit diketengahkan sebagai sarana membawa lebih jauh pelajaran dalam bidang berhubungan.
4. Model Sequenced, Topik atau unit pelajaran disusun kembali dan diatur disesuaikan dengan pelajaran yang lain, pemikiran yang sama diajarkan bersama selain tetap pada pelajaran yang terpisah.
5. Model Shared, upaya menemukan keterkaitan/bagian-bagian yang sama dari dua mata pelajaran yang berbeda dijadikan topik pembelajaran.

6. Model Webbed, guru menggunakan tema untuk mengintegrasikan berbagai mata pelajaran, tema yang disajikan dilihat secara lembut sesuai kerangka pemikiran isi masing-masing mata pelajaran.
7. Model Threaded, menyusupkan berbagai kemampuan, kemampuan berpikir, kemampuan sosial kemampuan belajar dan sebagainya (meta kurikulum) melalui isi mata pelajaran yang disepakati anggota team guru.
8. Model Integrated, dari berbagai disiplin, team guru mencari kelebihan topik-topik untuk konsep, kemampuan dan sikap yang ditargetkan, guna mencapai kecocokan pemikiran antara empat disiplin.
9. Model Imersed, menyalurkan siswa pada banyak pelajaran melalui bidang minatnya, pelajar secara halus dan otomatis menyaring dan mencari bidang yang secara implisit maupun eksplisit saling berhubungan
10. Model Networked, siswa didorong oleh minatnya untuk mencari ahli dalam bidangnya atau diluar bidangnya agar luas dan kaya dalam bidangnya.

Pada model-model tersebut, model 1 sampai 3 untuk keterkaitan dalam satu mata pelajaran, model 4 sampai 8 untuk keterkaitan beberapa mata pelajaran dan model 9 dan 10 untuk keterkaitan intra dan antar pelajar sendiri.

Uraian di atas menegaskan tentang bentuk keterkaitan dan model pelaksanaan keterkaitan dalam dan antar mata pelajaran

yang dapat dilaksanakan, dalam keterkaitan kurikulum matematika dan akuntansi model yang dapat dilaksanakan guru adalah model sequenced atau model shared. Khusus dalam penelitian ini karena umumnya pengajaran matematika dan akuntansi pada dasarnya dilaksanakan secara terpisah maka model yang disoroti bertumpu pada model sequence.

Penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dan menjadikan penelitian ini penting, antara lain:

Penelitian Tim Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan FPTK IKIP Bandung mengenai materi matematika aplikatif sebagai penunjang pengajaran bidang studi pendidikan Teknologi dan kejuruan (teknik bangunan) yang menyimpulkan bahwa materi matematika dalam kurikulum tersebut masih memerlukan penyempurnaan secara meluas dan mendalam, baik dalam bentuk format, struktur dan susunan materinya.

Penelitian mengenai hakekat matematika sebagai "Pelayan/penunjang" penguasaan ilmu lainnya, dalam hal ini fisika oleh F Sinaradi (1987) dengan judul : "Hubungan Asimetrik-Mutualistik antara Fisika dan Matematika", yang intinya mempermasalahkan perlunya menanamkan konsep matematika secara komprehensif dalam kaitannya dengan fungsi matematika sebagai alat berpikir dan bahasa artifisial pada saat mempelajari fisika di SMA.

Penelitian S.I Yudhantoro (1987) tentang adanya kesenjangan urutan pokok bahasan mata pelajaran fisika dan mata

pelajaran matematika dalam kurikulum SMTA 1984, dalam kesimpulannya bahwa masih terdapatnya ketidaksinkronannya urutan penyampaian materi matematika yang mendukung penguasaan materi fisika.

Penelitian Yuniarto Mudjisusatyo (1996) tentang Dukungan isi/materi Kurikulum Matematika terhadap kebutuhan matakuliah bidang studi lainnya pada jurusan pendidikan teknik mesin, menyimpulkan bahwa adanya materi matematika yang tidak terpakai, perlunya perluasan dan pendalaman materi yang belum terdapat pada kurikulum, serta perlunya penelitian yang berkenaan aspek proses tentang dukungan matematika terhadap bidang studi lainnya.

Rahardjo (1989) dari penelitiannya mengungkapkan bahwa kurangnya bekal siswa dalam kelompok pelajaran dasar penunjang (adaptif), khususnya matematika dan fisika, sehingga banyak lulusan STM yang gagal memasuki Politeknik.

Berdasarkan karakteristik pembelajaran matematika di SMEA dan memperhatikan hasil penelitian-penelitian seperti tersebut di atas maka mendorong penulis untuk mengkaji kurikulum matematika sebagai komponen adaptif dan akuntansi sebagai komponen produktif SMK program studi akuntansi, serta implementasinya di SMK yang berada di Kotamadia Bandung.

B. Perumusan Masalah

Penelitian berkenaan dengan keterkaitan kurikulum Matematika dengan akuntansi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah

Adapun permasalahan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keterkaitan isi / materi kurikulum pelajaran matematika dengan pelajaran akuntansi pada dokumen tertulis (GBPP) kurikulum SMK tahun 1994 ?
2. Bagaimana pelaksanaan/implementasi keterkaitan kurikulum matematika dengan akuntansi dalam pembelajaran yang dilakukan guru matematika dalam upaya melaksanakan pesan kurikulum ?

C. Pembatasan Masalah

1. Kurikulum matematika dalam hal ini adalah Materi yang terdapat pada GBPP mata pelajaran Matematika SMK tahun 1994 jurusan Akuntansi kelompok bisnis dan manajemen.
2. Kurikulum Akuntansi adalah Materi yang terdapat pada GBPP mata pelajaran Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Bisnis SMK tahun 1994 Jurusan Akuntansi, Kelompok Bisnis dan Manajemen.
3. Dimensi kurikulum matematika dan Akuntansi yang dianalisis adalah dimensi kurikulum tertulis dalam GBPP yang menyangkut komponen materi/isi, disamping komponen Tujuan,

metoda, dan evaluasi, dikarenakan komponen tersebut saling terkait satu sama lain.

4. Dalam Penelitian ini juga dianalisis dimensi implementasi terbatas pada upaya guru dalam proses belajar mengajar matematika mengkaitkannya dengan pelajaran akuntansi di SMK Program akuntansi, yang berada di kotamadia Bandung.

D. Definisi Operasional

1. Keterkaitan kurikulum mata pelajaran matematika dengan mata pelajaran akuntansi (keterkaitan matematika dan akuntansi) dalam penelitian ini adalah suatu dukungan materi atau topik matematika (sebagai mata pelajaran penunjang) sesuai yang ditentukan kurikulum tertulis dalam GBPP dalam rangka mempermudah penyajian, serta meningkatkan kemampuan penguasaan materi/topik mata pelajaran akuntansi (sebagai mata pelajaran spesialisai program).

Kriteria yang digunakan dalam menentukan keterkaitan kurikulum matematika dengan akuntansi adalah:

Apabila kedua materi diparalelkan/dihubungkan dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah pelajaran akuntansi serta meningkatkan kemampuan dalam kedua mata pelajaran.

2. Implementasi keterkaitan kurikulum matematika dengan akuntansi adalah upaya guru matematika melaksanakan

proses pembelajaran dengan cara merangkaikan topik /materi yang bila diparalelkan atau dihubungkan berguna dan membantu siswa dalam memecahkan permasalahan mata pelajaran akuntansi serta meningkatkan kemampuan dalam kedua mata pelajaran.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui materi mata pelajaran matematika pada kurikulum yang secara paralel merupakan materi yang dapat membantu siswa dalam mempelajari mata pelajaran akuntansi, dan mengetahui bagaimana upaya guru dalam kegiatan proses belajar mengajar, merangkaikan materi/topik matematika yang sesuai dengan tuntutan atau kebutuhan pelajaran akuntansi dalam rangka mempermudah penyajian dan membantu siswa dalam memecahkan permasalahan kritis pada pelajaran akuntansi dan meningkatkan kemampuan pada kedua pelajaran.

Dengan mengetahui materi matematika yang terkait dapat dipergunakan sebagai masukan dalam upaya penyempurnaan matematika yang terkait dengan akuntansi pada dimensi kurikulum tertulis dan dimensi implementasinya.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk memperdalam Teori pengembangan kurikulum khususnya berkenaan dengan mengkaitkan antar mata pelajaran, serta mengetahui dukungan dan kendala guru di lapangan dalam mengimplementasikan kurikulum secara terintegrasi antara pelajaran matematika sebagai pelajaran penunjang (adaptif) dengan mata pelajaran akuntansi sebagai pelajaran profesi kejuruan (Produktif) pada kurikulum Sekolah kejuruan program studi akuntansi.

b. Manfaat praktis

Secara praktis rekomendasi atau masukan hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi pengembang kurikulum menjadi umpan balik untuk penyesuaian dan penyempurnaan perbaikan kurikulum.
2. Bagi guru menjadi masukan guna perbaikan dan penyesuaian pengajarannya sesuai dengan tuntutan program studi, sehingga mampu menunjang peningkatan kualitas pendidikan.
3. Bagi kepala sekolah menjadi bahan bagi kegiatan pengembangan kegiatan sekolah dan supervisi.

4. Bagi LPTK sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kompetensi hasil lulusan dalam memperoleh tenaga siap pakai.
5. Bagi Penelitian lebih lanjut
Dapat memberi alternatif penelitian yang memungkinkan untuk dilaksanakan.

